

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW DI KELAS V SD NEGERI 3 GANDAPURA PADA
MATERI PERJUANGAN PARA TOKOH
DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN**

Ahmad

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Almuslim
email: ahmad4archery@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar kognitif siswa kelas V SD Negeri 3 Gandapura pada materi perjuangan para tokoh pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan, hal ini disebabkan pembelajaran siswa belum bermakna, berpusat pada buku teks, hal ini cenderung siswa belajar pada tingkat kemampuan berpikir pada pengetahuan tingkat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa, aktivitas guru dan siswa, respon siswa pada materi Perjuangan Para Tokoh Dalam Mempertahankan Kemerdekaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di Kelas V SD Negeri 3 Gandapura. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas V berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data berupa tes, observasi dan angket. Peningkatan hasil belajar kognitif yang diperoleh sebesar 65% pada tindakan I dan tindakan II diperoleh sebesar 85%, hal ini peningkatan hasil belajar kognitif sebesar 20%. Dengan demikian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw dapat memperbaiki hasil belajar kognitif kognitif siswa. Peningkatan yang diperoleh rata-rata presentase aktivitas guru pada tindakan I sebesar 84,38% dan mengalami peningkatan menjadi 97,50 pada tindakan II. Sedangkan peningkatan yang diperoleh rata-rata presentase aktivitas siswa pada tindakan I sebesar 84,38% dan mengalami peningkatan menjadi 97,50 pada tindakan II. Hasil analisis respon siswa pada grafik di atas diperoleh bahwa respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah sangat baik, serta model pembelajaran tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa. Selain itu, siswa juga termotivasi pada saat belajar menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw.

Kata Kunci: Hasil belajar kognitif, Kooperatif tipe Jigsaw, Materi Perjuangan Para Tokoh Dalam Mempertahankan Kemerdekaan

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada SD Negeri 3 Gandapura melalui pengumpulan data awal observasi pembelajaran, analisis hasil evaluasi, wawancara dengan guru kelas pada materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas V masih rendah terlihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan guru dari 20 siswa yang mengikuti pelajaran hanya 10 siswa yang tuntas dengan persentase yaitu 50%, dengan KKM

yaitu 70 yang ditetapkan sekolah, butir soal yang diberikan guru saat evaluasi pada tingkatan pengetahuan (C1) dan pemahaman (C2), sehingga bisa dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPS masih rendah dan masih banyak memerlukan peningkatan baik dari sehingga proses dan cara pembelajarannya.

Permasalahan di atas disebabkan karena siswa kurang antusias pembelajaran IPS, pembelajaran siswa kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya.

Proses pembelajaran di kelas lebih menekankan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Siswa tidak di dorong menjadi aktif untuk belajar pada kognitif tingkat tinggi, siswa yang belajar secara mandiri, siswa yang kemampuan rendah kesulitan dalam mengembangkan daya berpikirnya, sehingga memunculkan kejenuhan pada siswa dikarenakan materi perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan luas, siswa mempelajari teks sejarah yang ada pada buku yang sudah tersedia disekolah secara terbatas. Kenyataan ini menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan belum optimalnya pelaksanaan pembelajaran sebagaimana tuntutan kurikulum yang mengharuskan siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu adanya tindakan perbaikan pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, mengembangkan kemampuan berpikir siswa tingkat tinggi, solusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dimana model ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan dengan demikian hasil belajar siswa akan meningkat. Dari sinilah peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa karena pada model pembelajaran ini siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerjasama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama sehingga membuat semua siswa melakukan aktivitas dalam proses belajar mengajar.

2. KAJIAN LITERATUR

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme mengalami perubahan

perilaku karena adanya pengalaman dan proses belajar telah terjadi jika di dalam diri anak telah terjadi perubahan, perubahan tersebut diperoleh dari pengalaman sebagai interaksi dengan lingkungan.

Berbeda dengan yang dikemukakan Sukmadinata (Winarno, 2012:8) bahwa “hasil belajar merupakan realisasi pemekaran dari kecakapan atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Penguasaan hasil belajar seseorang menurut Sukmadinata dapat dilihat dari perilakunya. Baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, berpikir, maupun motorik.

Menurut Sardiman (Winarno, 2012:8) menyatakan hasil belajar merupakan hasil pencapaian dari tujuan belajar. Hasil belajar yang meliputi bidang keilmuan dan pengetahuan (kognitif), bidang personal (afektif) serta bidang kelakuan (psikomotorik). Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.” (Winarno, 2012:8)

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti pembelajaran, Sudjana (Nurtanto, 2015:354) mengemukakan bahwa hasil belajar yang akan dicapai terdiri atas empat pilar, diantaranya: (1) *learning to know* (belajar mengetahui); (2) *learning to do* (belajar melakukan sesuatu); (3) *learning to be* (belajar menjadi sesuatu); dan (4) *learning to live together* (belajar hidup bersama). Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang meliputi aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Proses perubahan dapat terjadi dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks.

Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu kemampuan berpikir yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

Menurut Bloom (Nurtanto, 2015:354) membagi “*learning domain*” sebagai tujuan

dirumuskan kedalam tiga klasifikasi atau aspek yaitu: (1) aspek *cognitive*; (2) aspek *affective*; dan (3) aspek *psychomotor*. *Bloom's Taxonomy is a classification of learning objectives within education that educators set for students*. Ranah kognitif Bloom dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluaton*). Tahapan tingkat kognitif digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Taksonomi Kognitif Bloom

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yakni manitiberatkan pada kerja kelompok siswa dalam membentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan Suprijono (2011:89) pembelajaran dengan metode *Jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru biasa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, *white board*, penanyangan *power point* dan sebagainya.guru mananyakan kepada peser ta didik apa yang akan mereka ketahui mengenai topik tersebut.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menurut Trianto (2011:73) adalah pembelajaran model *Jigsaw* ini merupakan model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai lima orang secara *heterogen* dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara sendiri.

Langkah pembelajaran model *Jigsaw*

Sintaks pembelajaran Model *Jigsaw* di adaptasi menurut Trianto (2011:73) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang).

2. Materi pembelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab,
3. Setiap anggota kelompok membaca subbab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Misalnya jika materi yang disampaikan mengenai mengenang dan menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Maka seorang siswa dari satu kelompok mempelajari tentang mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, siswa yang lain dari kelompok satunya mempelajari tentang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
5. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu.

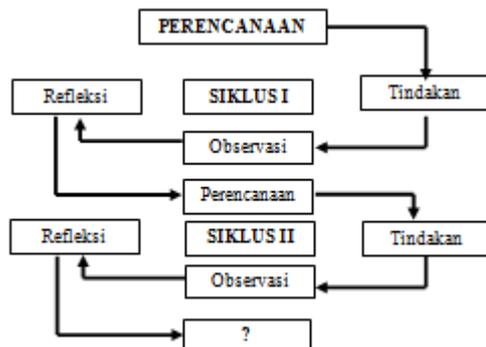
Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Menurut Robert (2005:245) Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dalam belajar dan sekaligus mengerjakan kepada orang lain selain itu kelebihanannya adalah bahwa semua siswa membaca semua materi, yang akan membuat semua konsep-konsep yang telah disatukan menjadi lebih mudah dipahami dan bias meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pelajaran orang lain, meningkatkan kerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan, adanya saling ketergantungan positif sesama siswa untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan ini mengacu pada sistem siklus yang dikemukakan oleh

Arikunto (2010:73) yang terdiri dari 4 komponen yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Untuk lebih jelasnya tahap-tahap siklus yang akan diterapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas
Sumber Arikunto (2010:75)

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Tes Essay

Tes yang diberikan berupa tes hasil belajar siswa berisikan soal dalam bentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dan soal essay berjumlah 5 soal. Untuk setiap butir soal diberikan 4 untuk jawaban benar, dan skor 0 untuk jawaban salah, dengan jumlah skor maksimum 100. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan disekolah pada materi Mengenang dan menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan yaitu 70. Indikator pembelajaran pada C3, C4, C5 Sedangkan jika nilai yang diperoleh mencapai nilai KKM yaitu paling sedikit 85% siswa, maka diadakan tuntas secara perorangan. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa secara individual dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dianalisis dengan rumus dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan proses belajar mengajar, seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika telah memperoleh skor $\geq 70\%$ dan persentase klasikal tercapai bila dikelas tersebut $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajar.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama kegiatan proses

belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berlangsung. Teknik ini dilakukan melalui pengisian lembar aktivitas guru dan lembar aktivitas siswa yang diisi oleh 2 orang pengamat. Adapun kriteria proses dilihat dari hasil observasi yaitu “jika hasil observasi telah mencapai skor $\geq 80\%$. Sedangkan kriteria hasil adalah jika $\geq 85\%$ murid mendapatkan nilai $\geq 65\%$ pada tes akhir tindakan.”

3. Angket

Angket respon siswa diberikan setelah proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Analisis respon siswa dilakukan dengan cara mempersentasekan jawaban dari angket yang diberikan kepada siswa dengan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan persentase :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2004:3)}$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi skor aktivitas guru dan siswa yang muncul

N = Jumlah Skor

Kriteria taraf keberhasilan proses pembelajaran :

90% < SP \leq 100% : Sangat baik

80% < SP \leq 90% : Baik

70% < SP \leq 80% : Cukup

60% < SP \leq 70% : Kurang

0% < SP \leq 60% : Tidak baik (Subana, 2006)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus Pertama

Rencana pelaksanaan tindakan ini diterapkan melalui beberapa langkah berikut ini.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan diawali dengan kegiatan pengenalan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* kepada kolaborator yaitu teman sejawat yang bertugas sebagai pengamat. Selanjutnya, bersama dengan kolaborator melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hal-hal yang perlu menyiapkan RPP (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran) untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan I. RPP yang dibuat memuat skenario pembelajaran tentang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa, menyiapkan angket penelitian bagi siswa, menyiapkan tes akhir untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk tindakan I dilaksanakan pada Senin, 03 Oktober 2016 di SD Negeri 3 Gandapura, dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran mengacu pada skenario pembelajaran yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disiapkan sebelumnya oleh peneliti yaitu:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap ini guru mengucapkan salam, mengabsen siswa dan berdo'a. Guru menyampaikan motivasi dan apersepsi "menyebutkan beberapa tokoh yang termasuk dalam penjajah Belanda dan Jepang." Menyampaikan tujuan pembelajaran pada materi Perjuangan para perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang

2. Kegiatan Inti

Pada tahap inti guru merangsang respon siswa mengenai tokoh tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang yang ada dilingkungannya. Guru menjelaskan materi mengenai tokoh pejuang pada penjajahan Belanda dan Jepang. Guru merangsang ide dan gagasan siswa melalui gambar dan bertanya mengenai gambar. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5-6 orang. Guru membagikan LKS yang berbeda pada setiap kelompok. Guru memberikan arahan kepada semua kelompok dalam menjawab LKS. Guru mengarahkan tata cara kerja dalam kelompok, setiap anggota kelompok menguasai LKS yang diberikan guru. Guru meminta siswa yang bertamu kembali ke kelompok asal. Guru bersama siswa membahas hasil diskusi. Guru menyuruh semua kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kedepan kelas. Guru dan siswa membuat refleksi dari hasil kerja kelompok dan

memberikan umpan balik sebagai mengukur kemampuan siswa

3. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini siswa dan guru mereview hasil kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah berlangsung Guru memberikan soal tes sebagai alat untuk mengukur tingkat serap materi oleh siswa.

Observasi

1. Aktivitas guru

Berdasarkan observasi pengamat I diperoleh skor 66 dan pengamat II diperoleh skor 69, sedangkan skor maksimalnya adalah 80. Skor maksimum 80 diperoleh dari hasil tambah semua indikator, karena harga indikator untuk benar semua adalah 5. Untuk menentukan persentase tiap tindakan dari pengamat terhadap kegiatan penelitian, diperoleh skor persentase dari pengamat I 82,50% dan skor persentase pengamat II 86,25%. Sedangkan untuk menentukan skor persentase rata-rata terhadap kegiatan peneliti, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$SPP = \frac{SP_1 + SP_2}{2} = \frac{82,50 + 86,35}{2} = 84,38\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti masih memiliki kelemahan baik dari segi proses maupun dari segi hasilnya. Pada saat pelaksanaan pembelajaran masih ada diskriptor belum muncul seluruhnya menjelaskan setiap materi dan permasalahan yang disampaikan. Dengan demikian, maka taraf keberhasilan proses pembelajaran yang dicapai adalah baik ($80\% \leq SP < 90\%$).

b. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi pengamat I diperoleh skor 60 dan pengamat II diperoleh skor 61, sedangkan skor maksimalnya adalah 80, diperoleh skor persentase dari pengamat I 75,00% dan skor persentase pengamat II 76,25%. Sedangkan untuk menentukan skor persentase rata-rata terhadap kegiatan peneliti, maka digunakan rumus (2) sebagai berikut:

$$SPP = \frac{SP_1 + SP_2}{2} = \frac{75,00 + 76,25}{2} = 75,63\%$$

Hal ini, menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mendengarkan pembelajaran guru, siswa masih malu dalam

melakukan tanya jawab, siswa kurang aktif dalam melaksanakan diskusi, siswa kurang tanggap pada pembelajaran yang telah dilaksanakan guru. Dengan demikian, maka taraf keberhasilan proses pembelajaran yang dicapai adalah cukup ($70\% \leq SP < 80\%$).

Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang diberikan pada akhir siklus diperoleh data hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pada Tindakan I

No	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	13	65%
2	Tidak tuntas	7	35%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa analisis hasil belajar siswa pada tindakan pertama pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi perjuangan para perjuangan pada masa penjajahan Belanda dan Jepang masih rendah Analisis hasil belajar siswa tindakan pertama, terdapat bahwa dari 20 jumlah siswa hanya 13 siswa yang tuntas, Setelah dianalisis lebih lanjut, perlu diberikan pembelajaran lebih lanjut, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran pada tindakan pertama masih belum tuntas secara klasikal dan perlu diberikan tindakan selanjutnya pada tindakan kedua.

Refleksi

Refleksi bertujuan untuk melihat berbagai kekurangan yang timbul setelah guru melaksanakan tindakan. Hasil refleksi Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh peneliti dari 2 orang pengamat selama tindakan pertama, maka sudah terlihat adanya pengaruh dari penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah sebagai berikut:

1. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan guru belum cukup memberikan motivasi kepada siswa.
2. Penjelasan guru masih terlalu singkat dan siswa kurang mengerti penjelasan dari guru
3. Siswa masih memerlukan bimbingan dan penyelidikan individu yang lebih efisien dalam meningkatkan hasil belajar setiap siswa.

4. keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok masih kurang, hal ini dikarenakan siswa masih sulit membuat dan menyelesaikan soal
5. masih banyak siswa yang tidak berani bertanya tentang hal yang sulit dipahami, sehingga guru harus menjelaskan hal yang sama untuk siswa yang berbeda.
6. Siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, banyak siswa asyik mengganggu teman saat diskusi kelompok dilaksanakan.

Siklus ke Dua

Rencana pelaksanaan tindakan ini diterapkan melalui beberapa langkah berikut ini.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan diawali menganalisis hasil refleksi pembelajaran siklus I, Selanjutnya, bersama dengan kolaborator melakukan penyusunan langkah-langkah perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hal-hal yang perlu menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan I. RPP yang dibuat memuat skenario pembelajaran tentang menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa, menyiapkan angket penelitian bagi siswa, menyiapkan tes akhir untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa .

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Oktober 2016 di SD Negeri 3 Gandapura, dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran mengacu pada skenario pembelajaran yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini guru menyampaikan motivasi dan apersepsi sebagai pengetahuan awal terhadap materi yang akan dipelajaring dengan materi yang telah dipelajari. Guru mengucapkan salam, mengabsen siswa dan berdo'a. Guru menyampaikan motivasi dan

apersepsi “Tujuan Kongres Pemuda I ialah membentuk perkumpulan pemuda yang tunggal. Tujuannya adalah untuk: memajukan paham persatuan dan kebangsaan. Mempererat hubungan antara semua perkumpulan kebangsaan..”. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada materi Peran sumpah pemuda 28 Oktober 1928 dalam mempersatukan bangsa Indonesia

b. Kegiatan Inti

Pada tahap inti guru merangsang respon siswa mengenai tokoh-tokoh yang ada dalam sumpah pemuda yang ada dilingkungannya. Guru menjelaskan materi mengenai tokoh-tokoh yang ada dalam sumpah pemuda. Guru merangsang ide dan gagasan siswa melalui gambar dan bertanya mengenai gambar. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Guru membagikan LKS yang berbeda pada setiap kelompok. Guru memberikan arahan kepada semua kelompok dalam menjawab LKS. Guru mengarahkan tata cara kerja dalam kelompok, setiap anggota kelompok menguasai LKS yang diberikan guru. Guru meminta siswa yang bertamu kembali ke kelompok asal. Guru bersama siswa membahas hasil diskusi. Guru menyuruh semua kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kedepan kelas. Guru dan siswa membuat refleksi dari hasil kerja kelompok dan memberikan umpan balik sebagai mengukur kemampuan siswa.

c. Kegiatan Penutup

Pada tahap ini siswa dan guru mereview hasil kegiatan pembelajaran. Guru memberikan penghargaan (misalnya pujian atau bentuk penghargaan lain yang relevan) kepada kelompok yang berkinerja baik. Pemberian tes untuk mengukur kemampuan siswa.

Observasi

Pada tahap pengamatan dilakukan oleh 2 orang observer untuk mengamati dan mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru dan siswa terhadap tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan materi Peran sumpah pemuda 28 Oktober 1928 dalam mempersatukan bangsa Indonesia. Dari hasil pengamatan tersebut dapat ditemukan berbagai

kelemahan-kelemahan sehingga dapat ditindaklanjuti untuk diperbaiki pada tindakan berikutnya. Untuk lebih jelasnya perolehan skor aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas guru

Berdasarkan hasil observasi pengamat I diperoleh skor 77 dan pengamat II diperoleh skor 79, sedangkan skor maksimalnya adalah 80. Skor maksimum 80 diperoleh dari hasil tambah semua indikator, karena harga indikator untuk benar semua adalah 5.

Dengan demikian diperoleh skor persentase dari pengamat I 96,25% dan skor persentase pengamat II 98,75%. Sedangkan untuk menentukan skor persentase rata-rata terhadap kegiatan peneliti, maka digunakan rumus (2) sebagai berikut:

$$SPP = \frac{SP_1 + SP_2}{2} = \frac{96,25 + 98,75}{2} = 97,50\%$$

Perhitungan skor persentase rata-rata dengan menggunakan rumus (2) diatas maka diperoleh skor persentase 97,50%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti masih memiliki kelemahan baik dari segi proses maupun dari segi hasilnya. Pada saat pelaksanaan pembelajaran masih merasa kaku dan canggung dalam menjelaskan setiap materi dan permasalahan yang disampaikan. Dengan demikian, maka taraf keberhasilan proses pembelajaran yang dicapai adalah sangat baik ($90\% \leq SP < 100\%$).

b. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil observasi pengamat I diperoleh skor persentase dari pengamat I 92,50% dan skor persentase pengamat II 95%. Sedangkan untuk menentukan skor persentase rata-rata terhadap kegiatan peneliti, maka digunakan rumus (2) sebagai berikut:

$$SPP = \frac{SP_1 + SP_2}{2} = \frac{92,50 + 95}{2} = 93,75\%$$

Setelah dihitung skor persentase rata-rata dengan menggunakan rumus diatas maka diperoleh skor persentase 93,75%. Hal ini, menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam mendengarkan pembelajaran guru, siswa masih malu dalam melakukan tanya jawab, siswa kurang aktif dalam melaksanakan diskusi, siswa kurang tanggap pada pembelajaran yang telah dilaksanakan guru.

Dengan demikian, maka taraf keberhasilan proses pembelajaran yang dicapai adalah sangat baik ($90\% \leq SP < 100\%$).

Hasil Tindakan II

Berdasarkan hasil tes yang diberikan pada akhir tindakan II, maka hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi Peran sumpah pemuda 28 Oktober 1928 dalam mempersatukan bangsa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Tindakan II

No	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1	Tuntas	17	85%
2	Tidak tuntas	3	15%
Jumlah		20	100%

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa analisis hasil belajar siswa pada tindakan II pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada materi Peran sumpah pemuda 28 Oktober 1928 dalam mempersatukan bangsa Indonesia sudah sangat baik. Analisis hasil belajar siswa tindakan II, terdapat bahwa dari 20 jumlah siswa hanya 17 siswa yang tuntas dengan persentase $\frac{17}{20} \times 100 = 85\%$. Berdasarkan hasil

tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sudah lebih baik dari sebelumnya, sehingga secara klasikal proses pembelajaran tidak perlu dilaksanakan tindakan berikutnya karena pembelajaran sudah memenuhi kategori ketuntasan.

Refleksi

Refleksi bertujuan untuk melihat berbagai kekurangan yang timbul setelah guru melaksanakan tindakan. Hasil refleksi ini didiskusikan dengan guru pengamat yaitu guru bidang studi dan teman sejawat. Dari hasil refleksi tersebut, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki. Sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh peneliti dari 2 orang pengamat selama tindakan kedua, maka sudah terlihat adanya pengaruh dari penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* Pengaruh dari tindakan

yang diberikan oleh guru dapat dilihat dari keberhasilan baik dari guru maupun dari siswa. Adapun keberhasilan guru dalam pembelajaran tindakan II antara lain:

1. Kegiatan belajar mengajar berlangsung lancar
2. Motivasi yang diberikan guru dapat meningkatkan motivasi siswa
3. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang adalah pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil siswa yang bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mendapatkan pengalaman belajar, baik pengalaman individu atau pengalaman kelompok
4. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah pembelajaran yang menekankan aktivitas dan pembelajaran secara terorganisasi.
5. Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan menalar dalam kelompok dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karir, lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini
6. Tidak semua siswa mendapat kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain
7. Siswa masih sulit membuat kesimpulan dikarenakan banyak siswa masih takut dalam berpendapat

Analisis Respon Siswa

Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menunjukkan respon yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, selain itu suasana pembelajaran menjadi lebih

menyenangkan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

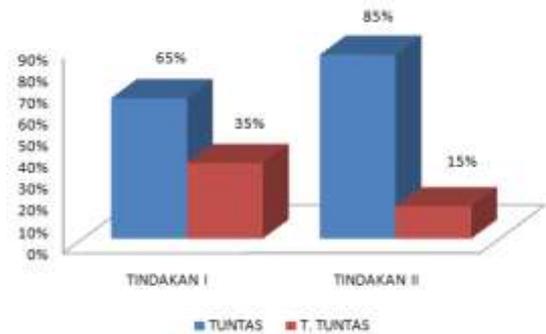
Tabel 3. Respon siswa pada pembelajaran yang dilaksanakan

No	Uraian Kegiatan Pembelajaran	Persentase (%)	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan motivasi dengan memberikan pertanyaan	50	50
2	Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan	75	25
3	Guru menyampaikan dan menuliskan tujuan pembelajaran selama proses pembelajaran	80	20
4	Guru menyampaikan materi dengan memperhatikan media pembelajaran	50	50
5	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan	45	55
6	Guru menjelaskan tatacara mengisi LKS yang akan didiskusikan	55	45
7	Guru membentuk siswa dalam beberpa kelompok saat melakukan diskusi	55	45
8	Guru membimbing siswa dalam Menyelesaikan LKS	60	40
9	Guru membagikan LKS sebagai tujuan kelompok kepada siswa	90	10
10	Guru membantu siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok siswa	70	30
11	Guru menyusun siswa kedepan kelas untuk menampilkan hasil kerjanya	50	50
12	Guru memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran siswa	60	40
13	Guru memberikan penghargaan kepada siswa atas hasil kerja kelompok terbaik	40	60
14	Guru membuat kesimpulan dengan melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari	60	40
15	Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa	75	25
Jumlah		915.00	585.00
Rata-Rata		61.00	39.00

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh bahwa respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah sangat baik, serta model pembelajaran tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Peningkatan pada kedua Tindakan I dan II Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan model *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Peningkatan Tindakan I dan Tindakan II

Berdasarkan Gambar 3 peningkatan hasil belajar kognitif yang diperoleh sebesar 65% pada tindakan I dan tindakan II diperoleh sebesar 85%, hal ini peningkatan hasil belajar kognitif sebesar 20%. Dengan demikian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat memperbaiki hasil belajar kognitif siswa.

Aktivitas Guru dan Siswa

Menurut hasil pengamatan oleh dua orang guru pengamat saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan aktivitas siswa sudah terlihat sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.



Grafik 4. Peningkatan aktivitas guru dan siswa pada tindakan I dan II

Berdasarkan Gambar 4 peningkatan yang diperoleh rata-rata persentase aktivitas guru pada tindakan I sebesar 84,38% dan mengalami peningkatan menjadi 97,50 pada tindakan II. Sedangkan peningkatan yang diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa

pada tindakan I sebesar 84,38% dan mengalami peningkatan menjadi 97,50 pada tindakan II.

Respon siswa

Hasil analisis respon siswa pada grafik di atas diperoleh bahwa respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah sangat baik, serta model pembelajaran tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa. Selain itu, siswa juga termotivasi pada saat belajar menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pembahasan

Penelitian ini di kelas V menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dimana siswa dituntut tidak hanya mendengarkan ceramah dari peneliti saja melainkan siswa dituntut berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran IPS materi mengenang dan menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan bagi siswa kelas V SD Negeri 3 Gandapura ada 2 siklus yang dilaksanakan.

Peningkatan hasil belajar kognitif yang diperoleh sebesar 65% pada tindakan I dan tindakan II diperoleh sebesar 85%, hal ini peningkatan hasil belajar kognitif sebesar 20%. Dengan demikian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat memperbaiki hasil belajar kognitif siswa.

Hasil analisis respon siswa pada grafik di atas diperoleh bahwa respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah sangat baik, serta model pembelajaran tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa. Selain itu, siswa juga memiliki respon positif pada saat belajar menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*.

Kedua siklus yang dilakukan di atas menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan didesain dengan baik mampu memotivasi siswa untuk beraktivitas dalam proses pembelajaran. Apalagi desain tersebut dilengkapi dengan model yang sesuai dan menarik minat siswa. Pada tindakan pemakaian model belajar Kooperatif *Jigsaw* ini, terlihat adanya jalinan komunikasi antarsiswa dalam kelompok, mereka saling berbagi

informasi, pendapat, dan ide untuk menemukan dan menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran semakin menarik, semakin banyak siswa yang ikut dalam diskusi, semakin hidup pula suasana pembelajaran yang terlihat. Diskusi yang dilakukan membimbing siswa untuk dapat menuangkan ide-ide atau gagasan yang dimiliki dengan bahasa yang baik. Diskusi juga memudahkan siswa untuk memperoleh solusi terhadap pemahaman konsep-konsep yang dianggap sulit. Begitu juga dengan hasil kognitif belajar siswa meningkat menjadi lebih baik.

5. PENUTUP

Dari analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa bahwa (1) penerapan model *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (2) respon siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah sangat baik, serta model pembelajaran tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa. Selain itu, siswa juga memiliki respon positif pada saat belajar menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw*.

6. REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Rineka: Jakarta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan mengajar*. Yrama Widya: Bandung.
- Ernawati. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Belajar Kelompok (Learning Group) Pada Pembelajaran PKn Kelas V SDN 1 Palasa*. Jurnal Kreatif Online Tadulako Vol. 1 No. 1.
- Hamzah. 2009. *Evaluasi Kesesuaian Model Keperilakuan dalam Penggunaan. Teknologi Informasi di Indonesia*. Universitas Trunojoyo.
- Ibrahim. 2003. *Pembelajaran Kooperatif*. Unesa University Press: Surabaya.
- Mayulu. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masalah Sosial Melalui Metode Inquiry Di Kelas IV Sdn 9 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Pendidikan. Gorontalo: Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

- Universitas Negeri Gorontalo. Hal. 1-15.
- Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nurtanto. 2015. *Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, Dan Afektif Siswa Di SMK*. *Jurnal Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Purwanto, N. 2011. *Psikologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Slameto. 2003. *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta
- Sudjana. N. 2009. *Penelihan Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar* PT Remaja: Rosda Karya. Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta
- Suparno. 2001. *Membangun Kompetensi Dasar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar: Yogyakarta
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstrutivistik*. Prestasi Pustaka Publisher: Jakarta.
- Winarno. 2012. *Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi berprestasi Terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Teknik otomasi industri di sekolah menengah kejuruan Negeri 2 Depok Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta